

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di Amerika Serikat, sejak tahun 1998, ASCE telah mempublikasikan tiga laporan struktur dan sejumlah laporan status yang dimutakhirkan datanya sehingga berpotensi untuk memberi solusi dan peningkatan infrastruktur pada masa mendatang. Laporan infrastruktur tersebut telah disitasi oleh berbagai tulisan dan studi akademik, dan para pejabat pemerintah dan politisi pun memanfaatkan laporan tersebut untuk pengambilan kebijaksanaan. Demikian juga sudah terjadi di Australia sejak 2001. Mereka mulai menggunakan model Amerika Serikat untuk membuat penilai infrastruktur di Australia.

Di Indonesia, studi semacam ini belum pernah dilakukan. Sekalipun pemerintah SBY sudah membentuk MP3 AI untuk pengembangan daerah tertinggal, kebutuhan infrastruktur tidak diketahui secara pasti bagaimana perkiraan kebutuhan dan pembiayaannya. Maka timbul masalah, misalnya di Papua sudah dibuatkan jalan, namun jarang sekali jalan itu digunakan karena masih sepi dan sumber daya tidak digunakan secara baik di tempat itu.

Report Card di Amerika Serikat telah di sitasi dari berbagai artikel dan laporan studi akademik. Pemimpin politik nasional maupun lokal telah memanfaatkan untuk membuat kebijakan dalam pengadaan infrastruktur di negara atau negara bagiannya. Untuk mengembangkan infrastruktur di negaranya, ASCE

membentuk panel pakar yang terdiri dari berbagai bidang konsentrasi infrastruktur yang memiliki reputasi nasional untuk menentukan lingkup dan penilaian, juga anggaran yang dibutuhkan dalam rangka pengembangan infrastruktur pada masa mendatang.

Konsep untuk membuat laporan instruktur bermula dari tahun 1988 dengan membuat komisi nasional untuk pengembangan pekerjaan umum. Saat itu berjudul *Fragile Foundation: A Report on America's Public Works*, komisi tersebut melaporkan isu yang merekomendasi bagaimana negara meningkatkan kemampuan infrastrukturnya dalam melayani kegiatan masyarakat. Komisi tersebut kemudian melakukan studi yang berkaitan dengan bagaimana meningkatkan infrastruktur. Untuk memandu studi tersebut, para penulis laporan tersebut telah menyusun *baseline* untuk mengevaluasi infrastruktur.

Laporan awal tersebut terdiri dari delapan kategori infrastruktur dan memuat tingkatan penilaian berdasarkan kinerja dan kapasitas infrastruktur yang ada. Ketika laporan tersebut dikeluarkan pada tahun 1988, rata-rata nilai infrastruktur masih pada tingkatan C, menunjukkan pencapaian berada pada tingkat cukup. Pada saat itu, masalah yang banyak ditemukan pada infrastruktur adalah kemacetan lalu lintas dan kemampuan dalam pemeliharaan untuk menghadapi umur infrastruktur yang semakin tua. Oleh karena itu para anggota komisi mengusulkan infestasi fiskal yang dapat menunjang biaya operasi dan kebutuhan masa mendatang.

Sejak dikeluarkannya laporan infrastruktur pada tahun 1988, studi ASCE selanjutnya menunjukkan bahwa pada dekade berikutnya nilai infrastruktur di

Amerika semakin parah dan tingkat nilai berkurang rata-ratanya. Berkurangnya tingkatan nilai rata-rata disebabkan oleh menurunnya nilai infrastruktur sekolah, penyedia air bersih, jalan, dan dam. Nilai tersebut mengejutkan anggota komisi, banyak praktisi, dan pengamat dari anggota masyarakat yang peduli pada infrastruktur.

Laporan pada tahun 2001 menunjukkan peningkatan ke nilai D+, namun pada tahun 2005 kembali turun ke D. Dari laporan tersebut dapat diketahui bahwa ada hal yang serupa pada laporan awal di tahun 1988 yaitu masalah pemeliharaan dan ketidakmampuan penyediaan dana untuk pengembangan infrastruktur. Oleh karena itu ASCE mengusulkan triliunan dollar untuk membangun dan mengembangkan infrastruktur serta pemeliharaannya agar selalu berfungsi dengan baik.

Bila hal ini terjadi di negara adidaya seperti Amerika Serikat, demikian juga dapat terjadi di Indonesia. Di negara kita tidak pernah ada studi mengenai infrastruktur, meskipun disadari kecukupan infrastruktur akan membantu aktifitas usaha pembangunan ekonomi masyarakat. Seperti kegiatan *Infrastructure Summit* yang diselenggarakan sejak tahun 2004. *Indonesia International Infrastructure and Exhibition 2012 (IIICE2012)* kembali diselenggarakan pada tanggal 28-30 Agustus 2012 di Jakarta Convention Center bersamaan dengan *Asia Pacific Minister and Regional Governor Conference on Sustainable and Inclusive Infrastructure Development 2012 (APM-RGC'12)*.

Para pemimpin pemerintahan berkumpul dalam acara tersebut selaku pengambil keputusan yang bertanggung jawab untuk masa depan pembangunan infrastruktur. IIICE2012 memberikan pandangan yang kritikal untuk industry infrastruktur seperti: Energi – Pembangkit Daya dan Distribusi; Teknologi Informasi dan Komunikasi; Transportasi – jalan, udara, laut dan air; dan manajemen air dan limbah. Penilai kelayakan infrastruktur adalah suatu program ASCE untuk memberi data dan mendukung kebijakan pemerintah dalam pembangunan dan pemeliharaan infrastruktur di negaranya. ASCE sudah membuat *Infrastructure Report Card* sejak 1988 di USA dan para insinyur di Australia telah mengikuti program yang sama sejak 2001.

Sebagai provinsi yang sedang berkembang, penilaian infrastruktur yang ada di Provinsi Jambi sangatlah penting. Dengan infrastruktur yang masih terbatas jangkauan pelayanannya, laporan ini akan sangat membantu pemerintah Provinsi maupun Daerah untuk memantau sejauh mana kemampuan dan potensi infrastrukturnya dalam menghadapi perkembangan provinsi dan daerahnya.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan yang telah dikemukakan pada latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana mengetahui kelayakan infrastruktur yang dapat mendukung kegiatan sosial di Provinsi Jambi.

1.3 Tujuan

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menilai sampai sejauh mana kelayakan infrastruktur menurut para insinyur teknik sipil dapat mendukung kegiatan sosial dan ekonomi di Provinsi Jambi serta memberikan informasi biaya yang dibutuhkan.

1.4 Ruang Lingkup

Infrastruktur yang akan dimasukkan dalam laporan ini meliputi : pelabuhan udara, pelabuhan laut, terminal, jembatan dan jalan (nasional, provinsi dan kabupaten), air minum, listrik, telekomunikasi, sekolah dan universitas.

1.5 Keaslian Tugas Akhir

Berdasarkan data tugas akhir di Universitas Atma Jaya Yogyakarta, tugas akhir dengan judul Analisis Kelayakan Infrastruktur Di Provinsi Jambi Berdasarkan Penilaian Praktisi dan Akademisi Teknik Sipil belum pernah dilakukan sebelumnya.

1.6 Manfaat

Manfaat yang diperoleh adalah sebagai berikut :

1. Sebagai sarana yang dapat digunakan pemerintah daerah maupun pemerintah pusat untuk mengontrol dan mengembangkan infrastrukturnya.
2. Sebagai tolok ukur yang dapat digunakan pemerintah daerah untuk menyusun APBD.

